

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Peneliti mengambil korelasional sebagai jenis penelitian ini. Korelasional ialah kegiatan penelitian dalam rangka mencari tahu hubungan antara dua variabel maupun lebih.<sup>1</sup> Jadi, peneliti melakukan kegiatan penelitian korelasional ke Desa Mejobo Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus untuk mengetahui bagaimana hubungan: “pengaruh pola asuh demokratis orang tua terhadap kecerdasan moral remaja IPNU IPPNU Ranting Desa Mejobo Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.”

Sementara pendekatan yang diambil ialah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kualitatif yakni data penelitian yang diperoleh akan disampaikan dengan angka.<sup>2</sup> Jadi, peneliti mengolah data angka dengan teknik statistika terkait dengan judul “pengaruh pola asuh demokratis orang tua terhadap kecerdasan moral remaja IPNU IPPNU Ranting Desa Mejobo Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.”

#### **B. Setting Penelitian**

Tempat yang diambil peneliti ini memfokuskan pada kelembagaan remaja di daerah tertentu. Tempatnya ada di Desa Mejobo Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. Alasannya memilih tempat ini sebab lokasi dekat dengan peneliti dan mudah dijangkau. Disamping itu, pemilihan tempat penelitian ini secara empiris menarik karena berkaitan dengan topik permasalahan pola asuh orang tua dalam menyikapi perubahan perilaku remaja yang sekarang ini penting diperhatikan agar dibekali moral yang baik dalam masyarakat. Oleh karena itu, peneliti ingin melihat tentang: “pengaruh pola asuh (demokratis) orang tua terhadap kecerdasan moral remaja pada anggota IPNU IPPNU Ranting Desa Mejobo Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus”.

---

<sup>1</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 5.

<sup>2</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 5.

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi ialah sekelompok orang ataupun jumlah orang yang akan dijadikan sumber penelitiannya sebab berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.<sup>3</sup> Lebih sederhananya, populasi ialah semua objek penelitian.<sup>4</sup> Sesuai penjelasan tersebut, maka populasi dalam penelitian ini ialah anggota remaja IPNU IPPNU Ranting Desa Mejobo Kudus yang berusia 13 sampai 21 tahun sebanyak 45 orang.

#### 2. Sampel

Sampel ialah perwakilan populasi yang diambil untuk penelitian.<sup>5</sup> Dalam menentukan besarnya sampel pada penelitian ini, peneliti memakai “Tabel *Krejcie*” dengan taraf kesalahan 5% dan 95% dipastikan dapat dipercaya populasinya.<sup>6</sup> Diketahui jumlah populasi (N) ialah 45 orang sesuai tabel 3.1 maka sampel diperoleh 40 orang. Jadi, sampel penelitiannya sebanyak 40 remaja anggota IPNU IPPNU Ranting Desa Mejobo Kudus.

**Tabel 3.1**  
**Pengambilan Sampel (Tabel *Krejcie*)**

N	S	N	S	N	S
10	10	220	140	1.200	291
15	14	230	144	1.300	297
20	19	240	148	1.400	302
25	24	250	152	1.500	306
30	28	260	155	1.600	310
35	32	270	159	1.700	313
40	36	280	162	1.800	317
45	40	290	165	1.900	320
50	44	300	169	2.000	322
55	48	320	175	2.200	327
60	52	340	181	2.400	331
65	56	360	186	2.600	335
70	59	380	191	2.800	338
75	63	400	196	3.000	341
80	66	420	201	3.500	346
85	70	440	205	4.000	351
90	73	460	210	4.500	354
95	76	480	214	5.000	357
100	80	500	217	6.000	361
110	86	550	226	7.000	364
120	92	600	234	8.000	367
130	97	650	242	9.000	368
140	103	700	248	10.000	370
150	108	750	254	15.000	375
160	113	800	260	20.000	377
170	118	850	265	30.000	379
180	123	900	269	40.000	380
190	127	950	274	50.000	381
200	132	1.000	278	75.000	382
210	136	1.100	285	100.000	384

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 80.

<sup>4</sup>Toto Syantori Nasehudin. Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Pustaka Setia, 2015), 120.

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 81.

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 62

## D. Identifikasi Variabel Penelitian

### 1. Variabel Independen (Bebas)

Variabel bebas ialah variabel yang mempengaruhi adanya variabel dependen (terikat).<sup>7</sup> Jadi, Pola Asuh Demokratis Orang Tua sebagai variabel bebas (X).

### 2. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel terikat ialah variabel yang dipengaruhi oleh variabel *independen* (bebas).<sup>8</sup> Jadi, Kecerdasan Moral Remaja sebagai variabel terikat (Y).

## E. Definisi Operasional Variabel

### 1. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis ialah suatu pola asuh orangtua yang lebih memperhatikan anak melalui cara orangtua menjadi pendengar yang baik terhadap apa yang ingin disampaikan anak, lalu orangtua dan anak mendiskusikan kemudian menyatukan pendapat dan mengambil kesimpulan atas dasar kesepakatan bersama.<sup>9</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa, pola asuh demokratis ini bertujuan untuk mewujudkan keseimbangan pada pendapat, tindakan, serta sikap baik orangtua maupun anak, posisi orangtua dan anak setara. Adanya kesepakatan antara orangtua dan anak dapat meminimalisir perselisihan diantara keduanya. Orangtua dapat memberikan kebebasan kepada anak namun ada tanggung jawabnya juga. Dalam artian, orangtua tetap memantau setiap tindakan yang dilakukan anak dan moral anak bisa dipertanggungjawabkan baik diantara keduanya. Orang tua memberikan kepercayaan kepada anak untuk melatih anak agar bisa tanggung jawab terhadap perilaku, tindakan dan sikapnya. Adapun aspek-aspek dari pola asuh demokratis ini ialah:

---

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 39.

<sup>8</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 39.

<sup>9</sup>Al.Tridhonanto dan Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, 16.

**Tabel 3.2**  
**Blue Print Variabel Pola Asuh Demokratis (X)**

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Kasih Sayang	Orang tua dan anak saling menghargai	1,6	31,34
	Orang tua dan anak saling memperhatikan	4,5	2,36
	Orang tua dan anak saling memberi	3,7	8,37
Komunikasi	Orang tua dan anak saling menghargai dan bertukar informasi	9,14	11,13
	Orang tua dan anak saling mendengar	10,15	12,32
Kontrol	Orang tua melindungi privasi anak	17,19	22,33
	Orang tua mengawasi dan membimbing anak melakukan aktivitas positif	18,23	16,20
Mandiri	Mampu membuat keputusan secara mandiri	21,30	28,40
	Tidak bergantung dengan orang lain	24,29	26,39
	Mampu beradaptasi dengan perubahan	27,25	35,38

## 2. Kecerdasan moral

Kecerdasan moral adalah suatu perbuatan yang mewakili prinsip serta kebenaran universal dalam berperilaku sesamamania.<sup>10</sup> Kecerdasan moral adalah sebuah pemahaman akan hal yang benar dan salah, hal yang baik dan buruk. Sehingga remaja atau anak yang memiliki kecerdasan moral yang baik diharapkan dapat bermasyarakat dengan baik dan memahami etika nilai-nilai norma yang ada di masyarakat.

<sup>10</sup>Falakhul Auliya, dkk., Kecerdasan Moral Anak Usia Dini (Pekalongan: PT Nasya Expanding anagement, 2020), 10.

**Tabel 3.3**  
**Blue Print Variabel Kecerdasan Moral (Y)**

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Empati	Memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain	1,31	4,36
	Memiliki kepedulian terhadap masalah yang dihadapi orang lain	2,32	3,33
Nurani	Mampu untuk berperilaku jujur	5,7	6,34
	Memiliki sikap yang bertanggung jawab	8,35	37,39
Kontrol	Kemampuan untuk mengendalikan dorongan meniru orang lain	29,43	9,42
	Memiliki ketenangan dalam mengambil keputusan	28,30	10
Hormat	Menunjukkan sikap hormat dan santun kepada orang lain	11,12	40,41
	Kepatuhan akan nilai-nilai yang berlaku dilingkungan	14,38	13,47
Toleransi	Mampu menerima pandangan orang lain	15,16	17,18
	Memperlakukan orang lain tanpa membedakan	19,45	44,46
Kebaikn hati	Memiliki kesiapan untuk membantu orang lain dengan tidak bersikap egois	20,22	21,23
Keadilan	Berpikir terbuka atau objektif dalam menghadapi masalah	24,50	48
	Menunjukkan sikap adil dan tidak memihak	25,49	26,27

## F. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Kuesioner (Angket)

Angket ialah sejumlah draft pernyataan/pertanyaan khusus responden yang wajib dijawab biar peneliti dapat kepastian data terkait permasalahan variabel yang akan diukurinya.<sup>11</sup> Jadi, angket yang dipakai disini ialah pola asuh demokratis orang tua (X) dan kecerdasan moral remaja (Y). Adapun kuesioner ini diberikan kepada remaja anggota IPNU IPPNU yang ada di Desa Mejobo Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.

Konsep angket memakai “*Skala Likert*”, dimulai dari penjabaran “aspek” menjadi “indikator variabel” kemudian “penyusunan item-item instrumen pertanyaan/pernyataan bersifat *favorable* dan *unfavorable*”. Selanjutnya, pada variabel pola asuh demokratis orang tua angket terdiri dari 40 dan kecerdasan moral remaja terdiri dari 50 soal. Masing-masing dengan 4 pilihan jawaban alternatif yakni Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

### 2. Dokumentasi

Dokumen ialah bukti keterangan penting dalam suatu kegiatan penelitian, yang berwujud seperti ucapan informan, gambar/foto maupun lainnya. Dokumentasi diartikan sebagai teknik pengumpulannya dengan mendokumentasikan sesuatu yang didapatkan selama proses penelitian.<sup>12</sup> Jadi, pelaksanaan teknik dokumentasi peneliti mengambil diantaranya: “foto/gambar, data pola asuh demokratis orang tua dan kecerdasan moral remaja, sejarah, visi misi, struktur organisasi pengurus, dan data anggota IPNU IPPNU Ranting Desa Mejobo serta data informasi lainnya yang relevan.”

## G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Uji Validitas

Uji validitas ialah uji pembuktian instrument yang dipakai peneliti biar data yang didapatkan bisa meyakinkan

---

<sup>11</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 142.

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 240.

atau diakui keabsahannya.<sup>13</sup> Lalu datanya didapat sekaligus dihitung validitasnya dengan rumus “*Pearson Product Moment*” lewat program SPSS versi 16. Dengan kriteria keputusannya:

- a. “Jika nilai koefisien korelasi ( $r$ ), hasil perhitungan harus positif. Jika hasilnya negatif maka butir pertanyaan tersebut tidak valid dan harus dihilangkan untuk analisis selanjutnya.”
- b. “Jika nilai koefisien korelasi ( $r$ ), hasil perhitungannya harus lebih besar dari nilai koefisien dari tabel. Jika nilai koefisien korelasi lebih kecil dari nilai tabel, maka butir pertanyaan tersebut tidak valid dan harus dihilangkan untuk analisis selanjutnya.”<sup>14</sup>

Artinya, peneliti berpedoman  $r$  tabel dengan taraf signifikan 5% dalam mengambil keputusan bila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka “valid” pada butir item angket. Begitupun sebaliknya.<sup>15</sup>

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ialah tindakan konsisten oleh peneliti dalam pengujian instrument baik eksternal maupun internal pada butir-butir dalam instrument tersebut sampai diperoleh kesamaan antara data dan objek yang ditelitinya.<sup>16</sup> Peneliti mengambil uji reliabilitas “*internal consistency*” yakni cukup satu kali pengujian saja lewat teknik pengujian statistik *Cronbach’s Alpha* pada instrument angket berbantuan program SPSS versi 16. Dengan kriteria pengujiannya: “instrument dapat dinyatakan reliabel, apabila nilai *Cronbach’s Alpha* lebih dari 0,60.”<sup>17</sup>

---

<sup>13</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 121-123.

<sup>14</sup>Jonathan Sarwono, *Rumusan-Rumusan Populer Dalam SPSS 22 Riset Skripsi*, 249.

<sup>15</sup>Duwi Priyatno, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom, 2010), 81.

<sup>16</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 130.

<sup>17</sup>Duwi Prayitno, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*, 98.

## H. Uji Asumsi Klasik

### 1. Normalitas Data

Uji normalitas data ialah pengujian data oleh peneliti yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana model variabel dependent dan variabel independent berdistribusi normal ataukah sebaliknya. Bila data berdistribusi normal mengindikasikan “model regresi bersifat baik”.<sup>18</sup> Kriteria pengujiannya:

- a. “Jika angka signifikan  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal”, namun
- b. “Jika angka signifikan  $< 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal.”<sup>19</sup>

### 2. Uji Linieritas

Uji linearitas data ialah pengujian data oleh peneliti yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana model variabel dependent dan variabel independent saling berhubungan membentuk garis lurus linier lewat pengujian “*scatter plot*” berbantuan program SPSS versi 16.<sup>20</sup> Didalam “*scatter plot*”, tampilannya cuman memperlihatkan 2 variabel yang slaing keterkaitan. Kriteria pengujiannya:

- a. “Jika pada grafik mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori linear”, namun
- b. “Jika pada grafik tidak mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori tidak linear.”<sup>21</sup>

## I. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis ialah langkah peneliti mengambil keputusan pada data yang dianalisis. Keputusan diambil peneliti sesuai hipotesis yang diajukan sebelumnya. Adapaun uji hipotesis yang dipakai disini ialah analisis uji hipotesis asosiatif. Dimana dalam analisisnya menggunakan analisis regresi sederhana.<sup>22</sup>

---

<sup>18</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 171.

<sup>19</sup>Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial*,180.

<sup>20</sup>Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 111.

<sup>21</sup>Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial*,189.

<sup>22</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 188.

## 2. Analisis Koefisien Korelasi $R_{xy}$

Analisis koefisien korelasi ialah langkah peneliti menganalisis data statistik dengan koefisien korelasi “*product moment* ( $r_{xy}$ )” supaya diketahui seberapa tinggi hubungan kedua variabel pola asuh demokratis orang tua terhadap kecerdasan moral remaja berbantuan SPSS (*Analyze-Correlate-Bivariate*). Dengan kriteria pengujian:

- a. Berdasarkan nilai signifikannya:
  - 1) “Jika  $\text{Sig.}(p) < \alpha$  (0,05), maka terdapat korelasi”.
  - 2) “Jika  $\text{Sig.}(p) > \alpha$  (0,05), maka tidak terdapat korelasi.”
- b. Berdasarkan tingkat hubungannya:  
Sesuai hasil *pearson correlation* atau *product moment*.<sup>23</sup>
- c. Berdasarkan interpretasinya:  
Sesuai dengan tabel berikut:

**Tabel 3.4**  
**Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

No.	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1.	0,00-0,199	Sangat Rendah
2.	0,20-0,399	Rendah
3.	0,40-0,599	Sedang
4.	0,60-0,799	Kuat
5.	0,80-1,000	Sangat Kuat

(Sumber: Sugiyono, 2015)<sup>24</sup>

## 3. Analisis Uji t

Analisis Uji t bertujuan untuk melihat pengaruh variabel pola asuh demokratis orang tua (X) terhadap kecerdasan moral remaja (Y) secara signifikan. Perhitungan rumus uji t ini menggunakan model regresi sederhana berbantuan SPSS (*Analyze-Regression-Linear*). Dengan kriteria pengujiannya:

<sup>23</sup>Sahid Raharjo, *SPSS Indonesia Olah Data Statistik dengan SPSS: Cara Melakukan Uji Homogenitas dengan SPSS*, 2014, [www.spssindonesia.com](http://www.spssindonesia.com)

<sup>24</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 184.

Dengan kriteria pengujiannya:

- a. “Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  tidak dapat di tolak.”
- b. “Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  tidak dapat di tolak atau  $H_a$  ditolak.”<sup>25</sup>

#### 4. Analisis Uji F (Simultan)

Uji F (simultan) bertujuan untuk pengujian hipotesis secara simultan dalam suatu penelitian ditunjukkan untuk memperoleh informasi apakah variabel bebas bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Adapun kriteria pengujiannya:

- a. Berdasarkan F hitung dan F tabel
  - 1)  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ .
  - 2)  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima apabila  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ .
- b. Berdasarkan tingkat signifikansi
  - 1)  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ( $>0,05$ ).
  - 2)  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ( $<0,05$ ).<sup>26</sup>

#### 5. Analisis Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk pengujian nilai koefisien determinasi yang didapatkan antara nol atau satu. Pengujian koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk melakukan pengukuran sejauh mana model tersebut menjelaskan variasi variabel terikat. Apabila nilai koefisien determinasi kecil, hal itu dapat diartikan adanya keterbatasan kemampuan yang dimiliki variabel bebas untuk menguraikan variabel terikat. Sedangkan untuk angka satu atau angka yang mendekatinya dapat diartikan bahwa variabel bebas memberikan banyak pengetahuan yang benar untuk menghasilkan variasi variabel terikat. Koefisien determinasi untuk runtut waktu biasanya memiliki nilai yang tinggi, sedangkan untuk data silang nilai yang sering diberikan adalah rendah.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 160.

<sup>26</sup>Duwi Prayitno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, 67.

<sup>27</sup>Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 19*, 97.